

PERSEPSI MAHASISWA, AUDITOR DAN PEMAKAI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PERAN SERTA TANGGUNG JAWAB AUDITOR (STUDI EMPIRIS MENGENAI *EXPECTATION GAP*)

Lisa Amelia Herman¹⁾, Sentia Eliza²⁾

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang

email: lisa.ameliaherman@gmail.com

²elizasentia05@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are differences in perceptions between accounting students, auditors, and users of financial statements on the role and responsibilities of auditors. In line with the above objectives, the hypothesis formulated is that there is a difference of perception regarding the role of auditor responsibilities related to the expectation of gap. This study used convenience sampling in samples selections, the sample in this study was accounting students at STIE "KBP" Padang, auditor on seven (7) KAP in Padang city, and users of financial statements at private company of Padang city. The method used is to spread the questionnaire to the respondents of accounting students, auditors and users of financial statements, which then analyzed data using kruskal wallis test with SPSS application for Windows 23. This study found that there is a significant difference between accounting students, auditors and users financial statements of the auditor's participation regarding the expectation of gap.

Keywords: *auditor's role and responsibilities; expectation gap; perception*

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor. Hipotesis dalam penelitian yaitu apakah terdapat perbedaan persepsi antara persepsi mahasiswa akuntansi, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap mengenai peran serta tanggung jawab auditor yang berkaitan dengan *expectations gap*. Metode *convenience sampling* digunakan dalam pengumpulan data dengan sampel adalah mahasiswa akuntansi aktif yang terdaftar di STIE "KBP" Padang, auditor pada tujuh KAP di Kota Padang dan perusahaan swasta di Kota Padang sebagai pemakai laporan keuangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebar kepada responden penelitian. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji *kruskal wallis* dengan aplikasi SPSS versi 23. Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor mengenai *expectations gap*.

Kata kunci: *expectations gap; peran serta tanggung jawab auditor; persepsi*

Detail Artikel :

Diterima : 25 April 2018

Disetujui : 11 Juli 2018

DOI : [10.22216/jbe.v3i3.3410](https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3410)

PENDAHULUAN

Dunia bisnis sebagai salah satu yang terkena dampak perkembangan dan transformasi pesat akibat era globalisasi. Karena itu, dunia bisnis membutuhkan perencanaan strategis yang matang untuk mencapai tujuan yang diharapkan agar tetap *survive* di tengah kompetisi panas persaingan dan juga membutuhkan sistem terintegrasi (Ananda, Putra, & Hendrastyo, 2017). Untuk menyelesaikan persoalan informasi, pengguna informasi akuntansi dan publik mengandalkan peran maksimal dari profesi akuntan publik.

Profesi akuntan merupakan pekerjaan dengan menggunakan keahlian dibidang akuntansi. Akuntan publik dan akuntan internal yang bertugas pada perseroan, perdagangan, pemerintah, serta akuntan sebagai pendidik, ataupun sebagai konsultan harus bekerja sesuai dengan kode etik yang ada (Permatasari, 2013). Tanggung jawab akuntan adalah melaksanakan peranan pengauditan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perseroan. Laporan audit sangat diperlukan karena memuat informasi tentang apa yang dikerjakan oleh auditor serta hasil yang diterimanya setelah melakukan audit. Dalam laporan itu auditor mengemukakan opininya tentang kebenaran laporan keuangan, namun kebenaran laporan keuangan ini masih belum dimengerti publik sepenuhnya. Oleh karena itu, ditetapkan standar profesional terinci yang merumuskan berbagai jenis laporan audit (Chairina, 2014).

Peran dan tanggung jawab auditor diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Chairina, 2014). Standar yang diterapkan oleh IAI dalam SPAP mengenai tanggungjawab auditor ialah tanggung jawab dalam menemukan salah saji yang diakibatkan kelalaian atau kecurangan (*fraud*), mendapatkan penyimpangan hukum oleh klien, menjaga sikap independen, dan menyampaikan kontinuitas hidup pelanggan dimasa mendatang.

Standar tersebut dalam prakteknya kerap kali menimbulkan *expectation gap*. *Expectation gap* menerangkan kepercayaan pengguna (*user*) yang tidak paham peranan akuntan publik dalam proses pelaporan keuangan dan makna laporan audit (Hartadi, 2004:5). Menurut Dewi (2011), *expectation gap* terjadi ketika terdapat pertikaian antara yang masyarakat dan pemakai laporan keuangan yakin sebagai tanggung jawab akuntan dan auditor, serta apa yang akuntan dan auditor percayai sebagai tanggung jawabnya. Bagi auditor perbedaan tersebut menimbulkan *expectation gap*, karena sangat berpengaruh bagi auditor dalam menilai laporan keuangan agar tidak terdapat kecurangan-kecurangan di dalam laporan keuangan.

Perbedaan ini tidak saja terjadi antara pihak auditor dan pengguna jasa audit, tetapi juga melibatkan masyarakat. Berkaitan dengan masalah *expectation gap* di Indonesia, IAI menyatakan bahwa selama ini jika terjadi kesalahan berkaitan dengan bermasalahnya perusahaan yang telah diaudit dengan hasil laporan audit dengan opini wajar, maka kesalahan selalu dilimpahkan pada auditor.

Kasus-kasus di Indonesia terkait hasil audit telah mengakibatkan terjadinya *expectation gap*. Seperti yang terjadi pada PT. Kimia Farma, dimana auditor eksternal gagal mendeteksi kecurangan yang dilakukan (Syahrul, 2002). Kasus audit PT. Telkom pada KAP Eddy Pianto dan Rekan dimana laporan audit PT. Telkom tidak dianggap oleh SEC (Masriyah, 2004). Selain itu, akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan Bank Global tahun 2003 diputuskan bersalah dan dicabut izinnya selama dua tahun karena telah melakukan beberapa kesalahan prosedur pemeriksaan (Yuliawati, 2005). Dibidang privat khususnya di dunia perbankan, Armanto (2016) mengemukakan bahwa selama tahun 2015 sebanyak 35 direksi tersandung melakukan kecurangan (*fraud*), dan jumlah ini naik dari tahun sebelumnya dimana tahun 2014 ada 31 pengurus yang terlibat masalah kecurangan.

Kecenderungan ini terulang kembali, dimana pada Triwulan III tahun 2016, tercatat ada 14 orang Direksi yang melakukan manipulasi selanjutnya menyusul terbanyak kedua oleh

pemangku eksekutif perbankan sebanyak tiga belas orang. Kasus-kasus yang terjadi menimbulkan kemelut kepercayaan publik pada profesi akuntan publik. Akuntan publik acap kali disangka berkonspirasi melakukan perbuatan manipulasi informasi demi kepentingan kelompok tertentu dengan mengorbankan kepentingan masyarakat banyak. *Expectations gap* pada pemakai laporan memicu rasa ketidakpercayaan terhadap hasil audit yang dikeluarkan. Sikap ini jika terus dibiarkan akan menyulut sikap antipati terhadap hasil audit dan profesi akuntan akan menjadi suatu profesi yang hasil kerjanya tidak akan dipercaya oleh masyarakat. Tanggung jawab auditor merupakan salah satu permasalahan yang paling menonjol dalam *expectations gap*.

Menurut Ramdhani (2012) kebutuhan akan audit laporan keuangan diawali dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*). Banyak pemakai laporan keuangan memberikan perhatian tentang adanya pertikaian keperluan aktual maupun potensial antara pemakai sendiri ataupun pengguna laporan keuangan dengan manajemen. Kekhawatiran ini tumbuh menjadi ketakutan bahwa laporan keuangan dan data yang menyertainya sudah disusun sedemikian rupa oleh manajemen sehingga menjadi bias. Pertentangan kepentingan juga bisa dialami oleh berbagai kelompok pemakai sendiri, seperti investor dengan kreditur. Oleh karena itu, para pemakai laporan keuangan mencari kepercayaan dari pihak ketiga (auditor independen) untuk menentukan bahwa laporan keuangan telah bebas dari penyimpangan untuk keperluan manajemen dan independen untuk kepentingan berbagai kelompok pengguna laporan keuangan.

Harapan para pengguna terhadap laporan keuangan auditan cenderung melebihi apa yang menjadi peran dan tanggung jawab auditor. Menurut Boynton dan Kell dalam Chairina (2014) mengatakan bahwa pemakai laporan keuangan mengharapkan auditor untuk: melakukan audit dengan jujur, independen, kompeten dan objektif, mendeteksi dan menyelidiki salah saji material yang disengaja dan tidak disengaja serta mencegah dikeluarkannya laporan keuangan yang menyimpang.

Sejumlah penelitian terkait tentang persepsi mahasiswa, auditor, dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor studi empiris mengenai *expectation GAP* oleh Dewi (2011), Adhikara (2012), Ramdhani (2012), Permatasari (2013), Puspawati (2013), Chairina (2014), dan Maryana, Ridhawati, dan Elmoulika (2017). Penelitian-penelitian tersebut bermaksud untuk melihat apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta *responsibility* auditor berkenaan *expectation gap*. Beberapa penelitian tersebut memberikan hasil yang sama bahwa terdapat perbedaan persepsi antara ketiga kelompok yaitu mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta *responsibility* auditor yang berkenaan dengan *expectation gap*.

Berdasarkan *problems* diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap peran serta tanggung jawab auditor mengenai *expeptionation gap*.
- H₂: Terdapat perbedaan persepsi auditor terhadap peran serta tanggung jawab auditor mengenai *expeptionation gap*.
- H₃: Terdapat perbedaan persepsi pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor mengenai *expeptionation gap*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode survei komparatif (perbandingan) yang menerangkan perbedaan antara dua gejala atau lebih. Secara komparatif, penelitian ini membandingkan apakah ada diferensiasi antara persepsi mahasiswa (X1), persepsi auditor (X2) dan persepsi pemakai laporan keuangan (X3) sebagai variabel independen terhadap peran dan tanggung jawab auditor (Y) sebagai variabel dependen dengan

studi kasus *expectation gap*. Untuk membuktikan adanya *expectation gap*, dilakukan peninjauan terhadap sampel, dimana hasil penilaian sampel akan digeneralisasikan untuk populasi. Populasi yang menjadi unit analisis dipisahkan ke dalam kelompok. Hasil analisis dari masing-masing kelompok akan digunakan untuk melihat perbedaan persepsi antar kelompok yang dibandingkan. Populasi pada penelitian ini terbagi atas tiga responden:

1. Responden mahasiswa= populasi pada STIE “KBP” Padang.
2. Responden auditor = populasi pada KAP di Kota Padang
3. Responden pemakai laporan keuangan= populasi perusahaan swasta di Kota Padang.

Sampel pada penelitian ini menggunakan *convenience sampling* atau sampling kemudahan, juga disebut sampling kebetulan atau sampling aksidental, atau sampling sembarang merupakan sampling dari siapa saja yang kebetulan ada atau dijumpai atau tersedia menurut keinginan peneliti (Silalahi, 2015:411). Dengan menggunakan sampel tersebut maka sampel untuk ketiga responden adalah:

- a. Untuk Responden Mahasiswa:
 1. Mahasiswa AKBP-STIE”KBP” Padang Jurusan Akuntansi.
 2. Telah mengikuti mata kuliah audit 2
- b. Responden Auditor
 1. Auditor dari tujuh KAP di Kota Padang
 2. Berpengalaman di bidang auditor minimal 2 tahun.
- c. Responden pemakai laporan keuangan meliputi perusahaan swasta yang sudah berbentuk CV maupun PT di Kota Padang.

Bentuk data yang digunakan dalam *research* ini adalah data interval. Data yang digunakan dalam *research* ini adalah data primer yang berasal dari kuesioner. Instrumen yang digunakan dikembangkan oleh Ramdhani (2012) dengan menggunakan skala *likert* yang mengukur peran serta tanggung jawab auditor. Pertanyaan yang diajukan untuk mengukur persepsi responden dalam peran serta tanggung jawab auditor dengan *expectation gap* ada 10 item pertanyaan. Teknik analisa data yang digunakan terdiri dari: (a) analisis deskriptif, (b) uji instrumen penelitian (uji validitas dan reliabilitas), (c) uji asumsi klasik, dan (d) uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Analisis Deskriptif

Mengukur persepsi mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan mengenai peran serta tanggung jawab auditor dirancang dari instrumen yang dikembangkan oleh Ramdhani (2012) dimana instrumen ini telah diuji validitas dan reabilitasnya.

Tabel 1
Distribusi Jawaban Responden Mahasiswa Akuntansi

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jml	Skor	Rerata
1	Pernyataan 1	17	23	0	0	0	40	177	4,43
2	Pernyataan 2	18	22	0	0	0	40	178	4,45
3	Pernyataan 3	1	39	0	0	0	40	161	4,03
4	Pernyataan 4	19	21	0	0	0	40	179	4,48
5	Pernyataan 5	8	30	2	0	0	40	166	4,15
6	Pernyataan 6	15	22	3	0	0	40	172	4,3
7	Pernyataan 7	17	23	0	0	0	40	177	4,43

8	Pernyataan 8	17	23	0	0	0	40	177	4,43
9	Pernyataan 9	12	27	1	0	0	40	171	4,28
10	Pernyataan 10	0	0	0	31	9	40	169	4,23
Jumlah								43,21	
Rata-rata								4,321	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden mahasiswa akuntansi cenderung sangat setuju pada semua pernyataan peran serta tanggung jawab auditor ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 4,321, responden yang tidak setuju sebanyak 31 responden pada pernyataan nomor 10 mengenai auditor tidak memahami masalah bisnis perusahaan yang diaudit. sedangkan skor tertinggi atas jawaban responden terletak pada pernyataan nomor 4 yaitu 179 dengan rerata 4,48, mengenai neraca menunjukkan penilaian yang wajar tentang keadaan perusahaan. Sementara skor terendah terletak pada pernyataan nomor 3 yaitu 161 dengan rerata 4,03 mengenai tidak ada penyimpangan yang disengaja yang material.

Tabel 2
Distribusi Jawaban Responden Auditor

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jml	Skor	Rerata
1	Pernyataan 1	5	18	10	8	0	41	143	3,58
2	Pernyataan 2	3	13	21	3	1	41	137	3,43
3	Pernyataan 3	4	12	22	3	0	41	140	3,5
4	Pernyataan 4	2	16	19	3	1	41	138	3,45
5	Pernyataan 5	3	22	13	3	0	41	148	3,70
6	Pernyataan 6	4	17	15	3	2	41	141	3,53
7	Pernyataan 7	2	16	17	4	2	41	135	3,38
8	Pernyataan 8	1	14	18	8	0	41	131	3,28
9	Pernyataan 9	1	9	23	8	0	41	126	3,15
10	Pernyataan 10	2	5	20	12	2	41	130	3,25
Jumlah								34,25	
Rata-rata								3,425	

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa responden auditor mempunyai jawaban yang berbeda dengan responden mahasiswa akuntansi. Responden auditor cenderung setuju pada item pernyataan ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 3,425. Responden yang menjawab setuju paling banyak terletak pada pernyataan nomor 5 mengenai semua kecuramgan yang material dapat dideteksi yaitu sebanyak 22 responden. Sedangkan skor jawaban tertinggi juga terletak pada pernyataan nomor 5 dengan skor 148 dan rerata 3,70. Sementara skor jawaban responden auditor terendah berada pada pernyataan nomor 9 mengenai semua tindakan yang salah telah dikonfirmasi secara signifikan (cukup berarti) kepada lembaga yang berwenang yaitu dengan skor 126 rerata 3,15.

Tabel 3
Distribusi Jawaban Responden Pemakai Laporan Keuangan

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jml	Skor	Rerata
1	Pernyataan 1	6	22	10	5	3	46	161	4,03
2	Pernyataan 2	13	14	12	4	3	46	168	4,2
3	Pernyataan 3	11	16	12	5	2	46	167	4,18

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jml	Skor	Rerata
4	Pernyataan 4	10	19	10	4	3	46	167	4,18
5	Pernyataan 5	4	21	15	3	3	46	158	3,95
6	Pernyataan 6	6	20	14	3	3	46	161	4,03
7	Pernyataan 7	9	20	11	3	3	46	167	4,18
8	Pernyataan 8	10	19	10	6	1	46	169	4,23
9	Pernyataan 9	10	18	11	5	2	46	167	4,18
10	Pernyataan 10	0	6	10	25	5	46	167	4,18
Jumlah									41,34
Rata-rata									4,134

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa jawaban responden pemakai laporan keuangan berbeda dengan jawaban responden mahasiswa akuntansi dan jawaban responden auditor, dimana responden pemakai laporan keuangan cenderung setuju pada item pernyataan ini terlihat dari *average value* sebesar 4,134. Responden paling banyak menjawab setuju pada pernyataan nomor 1 mengenai penjaminan laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Sementara skor skor tertinggi terletak pada pernyataan nomor 8 mengenai perusahaan berjalan secara efisien, dengan skor 169 rerata 4,23. Sedangkan skor terendah responden pemakai laporan keuangan berada pada pernyataan nomor 1 dan 6 mengenai laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar Akuntansi keuangan dan semua pengendalian internal perusahaan yang diaudit berjalan dengan memuaskan, dengan skor 161 dan rerata 4,03.

Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Adapun hasil dari uji validitas SPSS 23 terhadap item pernyataan untuk persepsi mahasiswa, auditor dan pemakai laporan terhadap peran dan tanggung jawab auditor dengan memakai *KMO and Bartlett's test* nampak pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji KMO and Bartlett's Test

Variabel	Nilai KMO	Nilai signifikansi	Keterangan
Pernyataan persepsi mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor.	0,909	0,000	Validitas terpenuhi

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai KMO dan nilai signifikansi untuk pernyataan persepsi mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta *responsibility* auditor adalah $0,909 > 0,5$, dan $0,000 < 0,01$ yang berarti validitas terpenuhi sehingga metode analisa dapat digunakan, maka selanjutnya melihat nilai *anti-image*.

Tabel 5
Validasi Pernyataan Peran serta Tanggung Jawab Auditor

No	Pernyataan	Nilai <i>Anti-Image</i>	Nilai <i>cutt-of</i>	Hasil
1	Pernyataan 1	0,889	0,5	Valid
2	Pernyataan 2	0,886	0,5	Valid

3	Pernyataan 3	0,910	0,5	Valid
4	Pernyataan 4	0,929	0,5	Valid
5	Pernyataan 5	0,934	0,5	Valid
6	Pernyataan 6	0,900	0,5	Valid
7	Pernyataan 7	0,908	0,5	Valid
8	Pernyataan 8	0,899	0,5	Valid
9	Pernyataan 9	0,910	0,5	Valid
10	Pernyataan 10	0,954	0,5	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa keseluruhan pernyataan dalam persepsi mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran dan *responsibility* auditor ini adalah valid, karena nilai *anti-image* lebih besar dari nilai *cut-off*.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau *reliability test* dilakukan setelah uji validitas selesai dilakukan dan hanya pada item yang valid saja yang diuji reabilitasnya. Nilai koefisien reabilitas dari item-item pernyataan di dalam kuesioner dapat dilihat dalam tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6
Reabilitas Pernyataan

Variabel	Alpha (α)	Keterangan
Peran serta tanggung jawab auditor	0,950	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan nilai yang tercantum pada tabel di atas, dilihat bahwa nilai reliabilitas dari pernyataan persepsi mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor adalah 0,950 maka dinyatakan andal (*reliabel*).

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 23. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai signifikansi	Keterangan
Pernyataan persepsi mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor.	0,000	Tidak normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa nilai signifikansi atau *asympt.sig (2-tailed)* untuk persepsi mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan mengenai peran serta tanggung jawab auditor adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, dan dikatakan tidak normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan rata-rata antara tiga sampel yang saling independen terhadap suatu variabel. Empat sampel yang dibandingkan

rata-ratanya adalah mahasiswa akuntansi, auditor, dan pemakai laporan keuangan. *Variable* yang diteliti yaitu yang berhubungan dengan peran serta *responsibility* auditor. Dari hasil uji normalitas, ternyata data tidak terdistribusi normal, oleh karena itu analisis statistik *non parametrik* digunakan untuk menguji hipotesis tersebut yaitu alat uji Kruskal Wallis.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

No	Pernyataan	Ranks Rata-rata		
		Mahasiswa Akuntansi	Auditor	Pemakai Laporan Keuangan
1	Pernyataan 1	87,34%	52,11%	54,30%
2	Pernyataan 2	87,68%	44,95%	60,39%
3	Pernyataan 3	79,04%	49,72%	63,65%
4	Pernyataan 4	89,16%	44,89%	59,15%
5	Pernyataan 5	82,23%	57,80%	53,67%
6	Pernyataan 6	85,34%	52,32%	55,86%
7	Pernyataan 7	88,49%	44,87%	59,76%
8	Pernyataan 8	89,35%	41,79%	61,75%
9	Pernyataan 9	87,94%	40,11%	64,48%
10	Pernyataan 10	86,95%	43,46%	62,35%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa masing-masing responden yaitu mahasiswa akuntansi, auditor dan pemakai laporan keuangan mempunyai persepsi yang berbeda terhadap pernyataan mengenai peran serta tanggung jawab auditor.

Responden mahasiswa akuntansi cenderung sangat setuju bahwa:

- a. Seorang auditor menjamin bahwa laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
- b. Seorang auditor menjamin laporan keuangan konsisten dengan praktek akuntansi yang berlaku.
- c. Seorang auditor menjamin laporan keuangan tidak ada penyimpangan yang disengaja yang material.
- d. Seorang auditor menjamin neraca menunjukkan penilaian yang wajar tentang keadaan perusahaan.
- e. Seorang auditor menjamin bahwa semua kecurangan yang material telah terdeteksi.
- f. Seorang auditor menjamin bahwa sistem pengendalian internal perusahaan yang diaudit berjalan dengan memuaskan.
- g. Seorang auditor menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang tidak diragukan.
- h. Seorang auditor menjamin bahwa perusahaan berjalan dengan efisien.
- i. Seorang auditor menjamin bahwa semua tindakan yang salah telah dikonfirmasi secara signifikan (cukup berarti) kepada lembaga yang berwenang.

Sangat tidak setuju bahwa: auditor tidak memahami masalah bisnis perusahaan yang diaudit. Pernyataan persetujuan responden terlihat dari nilai *ranks* rata-rata pada tabel di atas yang menunjukkan tingkat persetujuan tertinggi dan terendah masing-masing responden terhadap *items* pernyataan.

Responden mahasiswa akuntansi, persetujuan tertinggi terlihat pada pernyataan nomor 8 (ranks rata-rata = 89,35%), mengenai auditor menjamin perusahaan berjalan dengan efisien. Tingkat persetujuan terendah terlihat pada pernyataan nomor 3 mengenai penyimpangan material yang disengaja (ranks rata-rata = 79,04%).

Reponden auditor, persetujuan tertinggi terlihat pada pernyataan nomor 5 (ranks rata-rata = 57,80%), mengenai kecurangan material telah terdeteksi. Tingkat persetujuan terendah terlihat pada pernyataan nomor 8 mengenai auditor menjamin perusahaan berjalan dengan efisien.

Responden pemakai laporan keuangan, persetujuan tertinggi terlihat pada pernyataan nomor 9 (ranks rata-rata = 64,48%), mengenai semua tindakan yang salah telah dikonfirmasi secara signifikan (cukup berarti) kepada lembaga yang berwenang. Tingkat persetujuan terendah terlihat pada pernyataan nomor 5, mengenai semua kecurangan yang material telah terdeteksi (ranks rata-rata = 53,67).

Pendapat responden terhadap pernyataan peran serta tanggung jawab auditor telah diketahui, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan persepsi mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor mengenai *expectation gap*. Hasil dari uji Kruskal wallis dapat dilihat dari nilai *asympt.sig* di dalam tabel dibawah ini.

Tabel 9
Tabel Hasil Uji Hipotesis Peran serta Tanggung Jawab Auditor

Variabel	Asymp.sig	Keterangan
Persepsi mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor.	0,000	Asymp.sig < 0,05 maka H ₀ ditolak dan H ₁ diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel hasil perhitungan Kruskal Wallis di atas, dapat diketahui bahwa nilai *asympt.sig* = 0,000 atau nilai *asympt.sig* < 0,05 maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Karena itu dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan persepsi antara mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta *responsibility* auditor mengenai *expectation gap*.

SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa ada perbedaan persepsi secara signifikan antara mahasiswa akuntansi, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta *responsibility* auditor mengenai *expectation gap* ini terlihat dari hasil uji Kruskal Wallis dimana nilai *asympt.sig* (0,000) lebih kecil dari 0,05. Sedangkan perbedaan jawaban ketiga responden terhadap peran serta tanggung jawab auditor mengenai *expectation gap* juga terlihat dari *ranks* rata-rata dimana responden mahasiswa akuntansi mempunyai rata-rata tertinggi pada pernyataan nomor 8 dengan *ranks* rata-rata (89,35%) mengenai perusahaan berjalan dengan efisien sedangkan rata-rata terendah responden mahasiswa akuntansi berada pada pernyataan nomor 3 dengan *ranks* rata-rata (79,04%) mengenai tidak ada penyimpangan yang disengaja yang material.

Sementara responden auditor mempunyai *ranks* rata-rata yang berbeda dengan responden mahasiswa akuntansi, dimana rata-rata tertinggi responden auditor berada pada pernyataan nomor 5 dengan *ranks* rata-rata (57,80%) mengenai semua kecurangan yang material telah terdeteksi, sedangkan rata-rata terendah responden auditor berada pada pernyataan nomor 9 (40,11%) mengenai semua tindakan yang salah telah dikonfirmasi secara signifikan (cukup berarti) kepada lembaga yang berwenang.

Berbeda dengan responden mahasiswa akuntansi dan responden auditor, responden

pemakai laporan keuangan mempunyai rata-rata tertinggi berada pada pernyataan nomor 9 (*ranks* rata-rata = 64,48) mengenai semua tindakan yang salah telah dikonfirmasi secara signifikan (cukup berarti) kepada lembaga yang berwenang. Sedangkan rata-rata terendah berada pada pernyataan nomor 5 (*ranks* rata-rata = 53,67%) mengenai semua kecurangan yang material telah terdeteksi.

Selain itu, perbedaan jawaban responden terhadap pernyataan mengenai peran serta tanggung jawab auditor juga terlihat pada tabel distribusi jawaban responden. Pada tabel 1 terlihat bahwa skor tertinggi atas jawaban responden mahasiswa akuntansi berada pada pernyataan nomor 4 (skor = 179) dengan rerata 4,48, mengenai neraca *show assessment* yang wajar tentang kondisi perusahaan. Sementara skor terendah berada pada pernyataan nomor 3 (skor = 161) dengan rerata 4,03, mengenai tidak ada penyimpangan yang disengaja yang material.

Berbeda dengan responden mahasiswa akuntansi, perbedaan jawaban responden auditor juga terlihat pada tabel 2, dimana skor tertinggi berada pada pernyataan nomor 5 (skor = 148) dengan rerata 3,70 mengenai semua kecurangan yang material telah terdeteksi, sedangkan skor terendah berada pada pernyataan nomor 9 (skor = 126) dengan rerata 3,15 mengenai semua tindakan yang salah telah dikonfirmasi secara signifikan (cukup berarti) kepada lembaga yang berwenang.

Sementara untuk responden pemakai laporan keuangan perbedaan jawaban juga terlihat dari tabel 3, dimana skor tertinggi berada pada pernyataan nomor 8 (skor = 169) dengan rerata 4,23 mengenai perusahaan berjalan dengan efisien. Sedangkan skor terendah berada pada pernyataan nomor 1 dan 6 (skor = 161) dengan rerata 4,03 mengenai laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan *internal control system* perusahaan yang diaudit berlangsung dengan memuaskan.

Dilihat dari nilai rata-rata responden mahasiswa akuntansi mempunyai nilai rata-rata 4,321 yang berarti sangat setuju terhadap item-item pernyataan, responden auditor mempunyai nilai rata-rata 3,425 yang berarti setuju terhadap item-item pernyataan, sedangkan responden pemakai laporan keuangan mempunyai nilai rata-rata 4,134 yang berarti *agree* pada *statement items*. Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata ketiga responden nampak perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta *responsibility* auditor.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2011), Ramdhani (2012), Adhikara (2012), Permatasari (2013), Puspawati (2013), Chairina (2014) dan Maryana, Ridhawati, dan Elmoulika, (2017) berhasil membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara ketiga kelompok yaitu mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor mengenai *expectation gap*.

Perbedaan persepsi diantara mahasiswa akuntansi, auditor dan pemakai laporan keuangan disebabkan oleh perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh responden. Mahasiswa akuntansi belum memiliki pengalaman kerja dalam hal pengauditan dan ilmu yang diterimanya dari pendidikan baru sebatas teori, responden auditor memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dengan pemahaman seputar auditing yang jelas, serta sudah berpengalaman dalam pengauditan setidaknya sudah satu tahun. Pengguna laporan keuangan belum tentu mempunyai *basic* pendidikan akuntansi, bahkan ada yang *background* non akuntansi.

Dari *descriptive analysis results* dan *statistic analysis* yang dilakukan maka disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji deskriptif terhadap total jawaban responden, terlihat bahwa responden mahasiswa akuntansi cenderung sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan mengenai peran serta tanggung jawab auditor (rata-rata = 4,321) dan sangat

tidak setuju pada pernyataan nomor 10 mengenai auditor tidak memahami perusahaan yang diaudit. Sedangkan responden auditor dan pemakai laporan keuangan cenderung setuju pada semua pernyataan (rata-rata = 3,425), (rata-rata = 4,134) dan tidak setuju pada pernyataan nomor 10.

2. Berdasarkan uji *KMO and Bartlett's test*, nilai signifikansi untuk pernyataan persepsi mahasiswa, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor adalah $0,909 > 0,5$ yang berarti validitas terpenuhi. Sedangkan uji reliabilitas mendapatkan hasil nilai alpha 0,950 maka dinyatakan andal reliabel.
3. Berdasarkan uji normalitas nilai *asympt.sig* adalah 0,000 yang berarti $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.
4. Dari uji hipotesis memakai alat uji kruskal wallis didapatkan nilai *asympt.sig* $< 0,05$ jadi H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi, auditor dan pemakai laporan keuangan terhadap peran serta tanggung jawab auditor mengenai *expectations gap*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengakui dalam penggarapan penelitian ini tidak akan bisa tanpa bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Febryandhie Ananda, SE, M.Si selaku Ketua STIE “KBP” yang telah memberikan arahan dan saran selama proses penelitian.
2. Ibu Lidya Martha, SE, MM selaku Wakil Ketua STIE “KBP”
3. Ibu Dewi Zulvia, SE, MM selaku Ketua Prodi Akuntansi.
4. Ibu/Bapak pimpinan KAP dan perusahaan swasta di Kota Padang yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikara, M. F. A. (2012). Ekspektasi Auditor, Investor, dan Akuntan Manajemen terhadap Pemeriksaan laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 23(1–12).
- Ananda, F., Putra, R. D., & Hendrasto, V. S. (2017). Kesuksesan Implementasi System Application Product (SAP) studi kasus di PT. Semen Padang. *Jurnal Pundi*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://ojs.akbpstie.ac.id/index.php/jurnal-pundi/article/view/4>
- Armanto, B. (2016). Perbankan “Digerogoti” Fraud dari dalam. *Http://Www.Hukumonline.Com/Berita/Baca/It5829aca28a189/Perbankan-Digerogoti-Fraud-Dari-Dalam*.
- Chairina. (2014). Persepsi Manajemen Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Auditor Independen (Penelitian Expectation GAP ada Perusahaan Di Banjarmasin). *Al 'Ulum Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat*, 59(1), 31–40.
- Dewi, R. R. (2011). Expectation GAP Antara Pemakai Laporan Keuangan Pemerintah Dan Auditor Pemerintah :Studi Kasus Di Pemerintah Propinsi Jawa Tengah. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Hartadi, B. (2004). *Auditing Suatu Pendekatan Komprehensif Per Pos dan Per Siklus*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Maryana, F., Ridhawati, R., & Elmoulika, I. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi STIE Nasional Banjarmasin Tentang Expectation Gap Dan Tanggung Jawab Auditor. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis STIE Nasional Banjarmasin*, 10(1), 125–141.
- Masriyah, S. (2004). Majelis Hakim Tunjuk Mediator Untuk Selesaikan Gugatan Kap Eddy Pianto. *Https://M.Tempo.Co/Read/News/2004/03/23/06340921/Majelis-Hakim-Tunjuk-Mediator-Untuk-Selesaikan-Gugatan-Kap-Eddy-Pianto*.

- Permatasari, B. Y. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntans Tentang Expectation GAP Dan Tanggung Jawab Auditor(Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Puspadewi, A. S. (2013). Perbedaan Persepsi Antar Pemakai laporan Keuangan Terhadap Peran Dan tanggung Jawab Auditor (Perusahaan & Investor). *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Universitas Surakarta*, 9, 66–76.
- Ramdhani, D. S. (2012). Persepsi Pemakai Laporan Keuangan Dan Auditor Mengenai Expectation GAP:Studi Kasus Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*, 1–82.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syahrul, Y. (2002). Bapepam: Kasus Kimia Farma Merupakan Tindak Pidana. <https://M.Tempo.Co/Read/News/2002/11/04/05633339/Bapepam-Kasus-Kimia-Farma-Merupakan-Tindak-Pidana>.
- Yuliatwati. (2005). Ijin Akuntan Publik Bank Global Dibekukan. <https://Www.Google.Co.Id/Amp/s/m.Tempo.Co/Amphtml/Read/News/2005/01/25/0565546/Ijin-Akuntan-Publik-Bank-Global-Dibekukan?Espv=1>.